

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SKPD di Kota Yogyakarta

Menurut *website* resmi Pemerintah Kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tua di Indonesia. Berdirinya kota ini berawal dari adanya perjanjian Giyanti pada 13 Februari 1755. Poin penting dari perjanjian tersebut adalah pemisahan wilayah Kerajaan Mataram Islam menjadi dua. Setengah wilayah masih menjadi hak Kerajaan Surakarta, dan setengahnya lagi menjadi hak Pangeran Mangkubumi. Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I) kemudian menetapkan wilayah Mataram yang menjadi kekuasaannya dan memberi nama Ngayogyakarta Hadiningrat dengan pusat ibukota di Yogyakarta. Kota Yogyakarta dibangun bersama dengan dibangunnya Kasultanan Ngayogyakarta.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menerima pengangkatan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari Presiden RI. Selanjutnya pada tanggal 5 September 1945 beliau mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah Kesultanan dan daerah

Pakualaman merupakan Daerah Istimewa yang menjadi bagian dari Republik Indonesia menurut pasal 18 UUD 1945.

Kota Yogyakarta baru menjadi kota otonomi setelah diterbitkannya UU No 17 tahun 1947 dan berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Seiring berjalannya waktu, pada era reformasi tuntutan terkait otonomi daerah semakin mengemuka. Akhirnya, keluarlah UU No 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur kewenangan daerah menyelenggarakan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggungjawab. Sesuai dengan UU tersebut, Kotamadya Dati II Yogyakarta diubah menjadi Kota Yogyakarta. Pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan Walikota Yogyakarta sebagai Kepala Daerahnya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Walikota Yogyakarta dan wakilnya tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh perangkat daerah yang dinamakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Yogyakarta. SKPD terdiri dari:

- a. Sekretariat Daerah
- b. Staf Ahli Walikota
- c. Sekretariat DPRD
- d. Inspektorat
- e. Dinas-dinas
- f. Badan dan Lembaga Teknis
- g. Kecamatan dan Kelurahan.

Di Kota Yogyakarta, terdapat 21 dinas yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang kedudukannya bertanggungjawab kepada Walikota Yogyakarta melalui Sekretariat Daerah. Daftar dinas-dinas di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Daftar Dinas-Dinas di Kota Yogyakarta

No.	Nama Dinas	Alamat
1	Dinas Pertanian dan Pangan	Giwangan.
2	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Jl. Depokan Kotagede
3	Dinas Pendidikan	Jl Hayam Wuruk No 11
4	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Bimasakti No 1 Gondokusuman
5	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Jl. Letjen Suprpto 33A
6	Dinas Kebudayaan	Jl. Kemasan, KG
7	Dinas Pemuda dan Olahraga	Komplek Balkot
8	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Komplek Balkot
9	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	Komplek Balkot
10	Dinas Kebakaran	Komplek Balkot
11	Satuan Polisi Pamong Praja	Komplek Balkot
12	Dinas Sosial	Komplek Balkot
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak	Komplek Balkot
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Komplek Balkot
15	Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Komplek Balkot
16	Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian	Komplek Balkot
17	Dinas Pariwisata	Komplek Balkot
18	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Komplek Balkot
19	Dinas Kesehatan	Komplek Balkot

No.	Nama Dinas	Alamat
20	Dinas Perhubungan	Terminal Giwangan
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Pasar Beringharjo lt 3

Sumber: www.jogjakota.go.id

2. Deskripsi Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan sebanyak 105 kuesioner. Responden adalah kepala maupun staf subbagian keuangan yang berada pada SKPD di Pemerintah Kota Yogyakarta. Namun terdapat satu dinas yang tidak memperoleh izin untuk dilakukan penelitian yaitu dinas kesehatan. Sehingga realisasinya terdapat 20 dinas dan 1 badan yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang bersedia untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh data-data yang dijabarkan pada tabel 4.2 yang menunjukkan mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	105
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	13
Jumlah kuesioner yang kembali	92
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap (Cacat)	18
Total kuesioner yang akan diolah	74
<i>Response Rate</i> (Tingkat Pengembalian)	70 %

(sumber: Data primer, diolah tahun 2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 105 kuesioner yang disebar kepada responden, yang kembali berjumlah 92 eksemplar. Namun dari 92 kuesioner yang kembali, terdapat kuesioner yang tidak terisi secara lengkap sebanyak 18 eksemplar. Dengan begitu, total jumlah kuesioner yang terisi lengkap dan kemudian dapat diolah sebanyak 74 eksemplar atau dengan kata lain memiliki *response rate* atau tingkat pengembalian sebesar 70%.

3. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan deskriptif. Meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	32	43%
Perempuan	42	57%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang (43%), dan perempuan berjumlah 42 orang (57%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 30 tahun	11	15%
31 - 40 tahun	21	28%
41 – 50 tahun	31	42%
> 50 tahun	11	15%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 11 orang (15%), responden yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 21 orang (28%), responden yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 31 orang (42%), dan responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 11 orang (15%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SLTA / Sederajat	21	28%
D3	14	19%
S1	31	42%
S2	8	11%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 untuk responden dengan jenjang pendidikan terakhir didapatkan bahwa responden yang memiliki jenjang Pendidikan SLTA/ sederajat berjumlah 21 orang (28%), jenjang Pendidikan D3 berjumlah 14 orang (19%), jenjang Pendidikan S1 berjumlah 31 orang (42%) dan jenjang Pendidikan S2 berjumlah 11%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	10	13%
5 – 10 tahun	16	22%
> 10 tahun	48	65%
Total	74	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

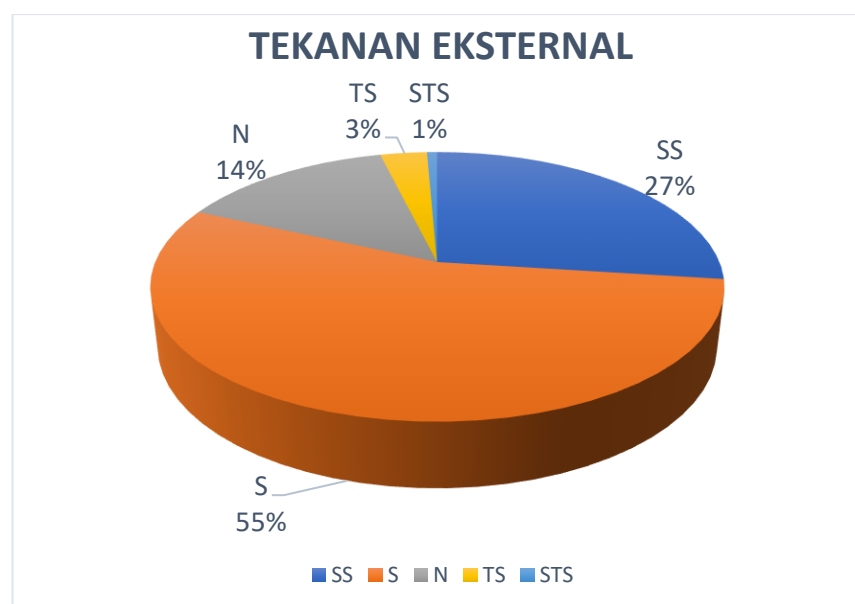
Karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja dibawah 5 tahun berjumlah 10 orang (13%), responden dengan masa kerja antara 5 – 10 tahun berjumlah 16 orang (22%), serta responden dengan masa kerja diatas 10 tahun berjumlah 48 orang (65%).

4. Karakteristik Jawaban Responden

Berikut ini adalah gambaran mengenai karakteristik jawaban responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif. Meliputi variabel tekanan eksternal, komitmen manajemen, aksesibilitas laporan keuangan dan transparansi pelaporan keuangan:

a. Variabel Tekanan Eksternal

Persentase jawaban responden pada variabel tekanan eksternal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Gambar 4.1
Persentase Jawaban Responden pada Variabel Tekanan Eksternal

Gambar 4.1 merupakan persentase total jawaban responden untuk variabel tekanan eksternal. Jumlah responden yang berjumlah 74

orang dan setiap orang diminta menjawab 6 item pertanyaan, maka terdapat total jawaban sebanyak 444. Dari hasil rekapitulasi karakteristik jawaban responden pada variabel tekanan eksternal, diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 27%, jawaban setuju sebanyak 55%, jawaban netral sebanyak 14%, jawaban tidak setuju sebanyak 3% dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1%. Jumlah jawaban lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.7.

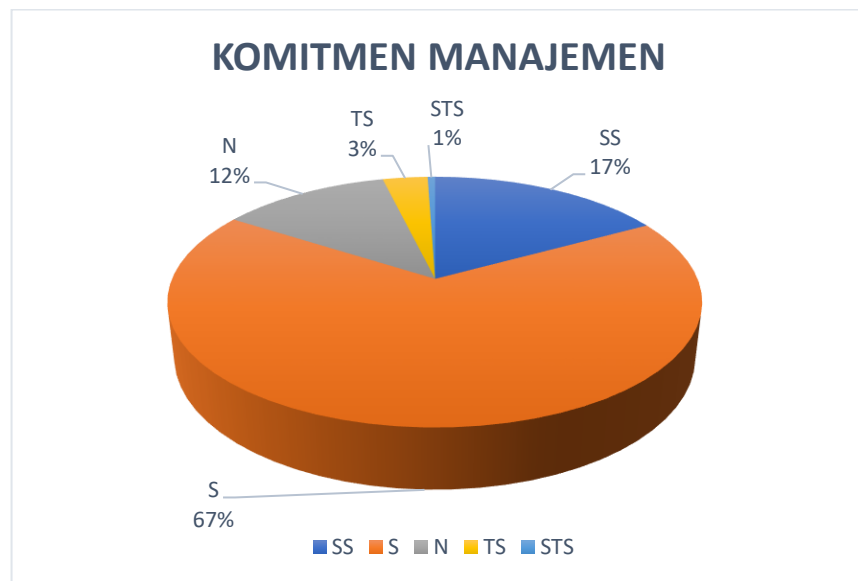
Tabel 4.7
Karakteristik Jawaban Responden pada Variabel Tekanan Eksternal

Item	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
T1	28	42	4	0	0	74
T2	45	27	2	0	0	74
T3	12	44	13	5	0	74
T4	11	45	15	3	0	74
T5	12	43	16	3	0	74
T6	12	42	14	3	3	74
Total	120	243	64	14	3	444
Persentase	27	55	14	3	1	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

b. Variabel Komitmen Manajemen

Persentase jawaban responden pada variabel komitmen manajemen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Gambar 4.2
Persentase Jawaban Responden pada Variabel Komitmen
Manajemen

Gambar 4.2 merupakan persentase total jawaban responden untuk variabel komitmen manajemen. Jumlah responden yang berjumlah 74 orang dan diminta menjawab 5 item pertanyaan, maka terdapat total jawaban sebanyak 370. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel komitmen manajemen, diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 17%, jawaban setuju sebanyak 67%, jawaban netral sebanyak 12%, jawaban tidak setuju sebanyak 3% dan jawab sangat tidak setuju sebanyak 1%. Jumlah jawaban lebih rinci dapat dilihat pada tabel. 4.8.

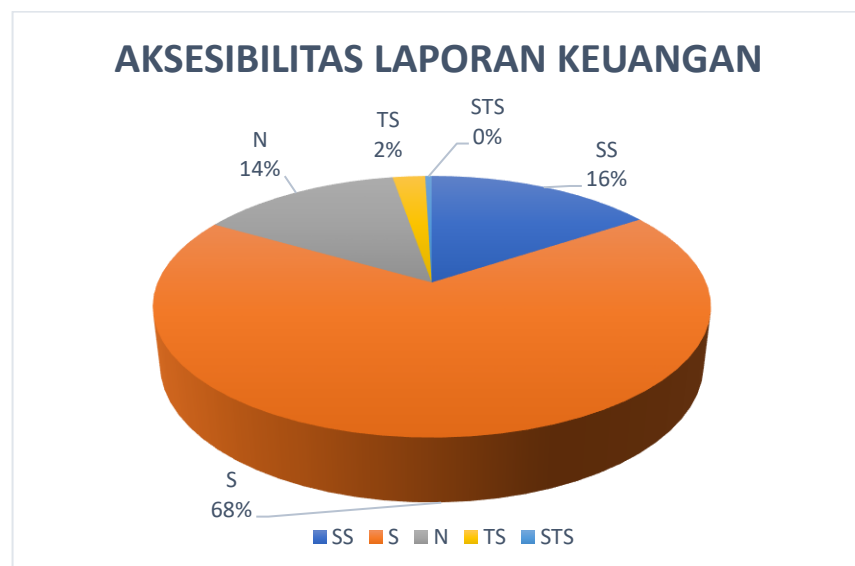
Tabel 4.8
Karakteristik Jawaban Responden pada Variabel Komitmen
Manajemen

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
K1	4	36	24	8	2	74
K2	20	48	5	1	0	74
K3	19	53	2	0	0	74
K4	10	58	6	0	0	74
K5	10	53	8	3	0	74
Total	63	248	45	12	2	370
Persentase	17	67	12	3	1	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

c. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

Persentase jawaban responden pada variabel aksesibilitas laporan keuangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Gambar 4.3
Persentase Jawaban Responden pada Variabel Aksesibilitas
Laporan Keuangan

Gambar 4.3 merupakan persentase total dari jawaban responden pada variabel aksesibilitas laporan keuangan. Jumlah responden sebanyak 74 dan setiap orang diminta untuk menjawab 3 item pertanyaan, maka terdapat total jawaban sebanyak 222. Dari hasil rekapitulasi, diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 16%, jawaban setuju 68%, jawaban netral 14%, jawaban tidak setuju sebanyak 2 persen dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Jumlah yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.9.

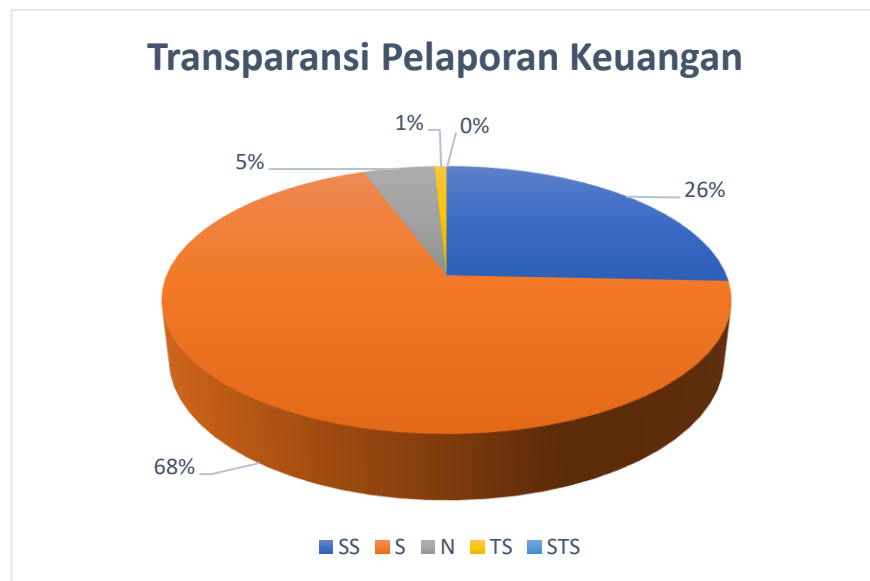
Tabel 4.9
Karakteristik Jawaban Responden pada Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
A1	10	47	15	2	0	74
A2	14	56	4	0	0	74
A3	11	47	12	3	1	74
Total	35	150	31	5	1	222
Persentase	16	68	14	2	0	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

d. Variabel Transparansi Pelaporan Keuangan

Persentase jawaban responden pada variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Gambar 4.4
Persentase Jawaban Responden pada Variabel Transparansi
Pelaporan Keuangan

Gambar 4.4 merupakan persentase total jawaban responden pada variabel transparansi pelaporan keuangan. Jumlah responden yang berjumlah 74 orang dan setiap orang diminta menjawab 5 item pertanyaan, maka terdapat total jawaban sebanyak 370. Dari hasil rekapitulasi, diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 26%, jawaban setuju sebanyak 68%, jawaban netral sebanyak 5%, jawaban tidak setuju 1% dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Jumlah yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Karakteristik Jawaban Responden pada Variabel
Transparansi Pelaporan Keuangan

Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
TPK1	18	53	1	2	0	74
TPK2	13	50	10	1	0	74
TPK3	30	43	1	0	0	74
TPK4	18	52	4	0	0	74
TPK5	16	56	2	0	0	74
Total	95	254	18	3	0	370
Persentase	26	69	5	1	0	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yaitu Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Transparansi Pelaporan Keuangan yang akan diuji secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	74	16	30	24.01	3.216
X2	74	15	25	19.84	1.973
X3	74	8	15	11.88	1.498
Y	74	16	25	20.96	2.129
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa pada variabel X1 yaitu Tekanan Eksternal memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum 30, dengan rata-rata sebesar 24,01 dan standar deviasi sebesar 3,216. Variabel X2 atau Komitmen Manajemen memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 25, dengan rata-rata 19,84 dan standar deviasi sebesar 1,973. Variabel X3 yaitu Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15, dengan rata-rata 11,88 dengan standar deviasi sebesar 2,129.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat *pearson correlation* pada setiap item pertanyaan. Variabel dikatakan valid apabila skor total masing-masing item pertanyaan variabel $\geq 0,25$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Berdasarkan pengujian dengan SPSS *for windows* versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Total <i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	Keterangan
1	Tekanan Eksternal (X1)	T1	0,611	Valid
		T2	0,607	Valid
		T3	0,852	Valid
		T4	0,885	Valid
		T5	0,861	Valid
		T6	0,690	Valid
2	Komitmen Manajemen (X2)	K1	0,509	Valid
		K2	0,793	Valid
		K3	0,786	Valid
		K4	0,667	Valid
		K5	0,569	Valid
3	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	A1	0,815	Valid
		A2	0,751	Valid
		A3	0,787	Valid
4	Transparansi Pelaporan Keuangan (Y)	TPK1	0,802	Valid
		TPK2	0,741	Valid
		TPK3	0,759	Valid
		TPK4	0,869	Valid
		TPK5	0,808	Valid

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki skor total lebih besar dari 0,25. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 yang memberikan fasilitas mengukur

reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Tekanan Eksternal (X1)	0,843	0,60	Reliabel
Komitmen Manajemen (X2)	0,618	0,60	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	0,665	0,60	Reliabel
Transparansi Pelaporan Keuangan (Y)	0,849	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov t test*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

<i>One Kolmogorov-Smirnov</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$, karena $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 yang dilihat dari hasil regresi berganda. Untuk melihat uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tekanan Eksternal (X1)	0,532	1.879	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Manajemen (X2)	0,759	1.318	Bebas Multikolinearitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	0,664	1.506	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali dalam Assidiqi, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser yang dilihat dari nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Tekanan Eksternal (X1)	0,984	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komitmen Manajemen (X2)	0,858	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	0,656	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Spesifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.200	2.368		3.040	.003		
X1	.185	.086	.279	2.144	.036	.532	1.879
X2	.247	.118	.229	2.102	.039	.759	1.318
X3	.373	.165	.262	2.253	.027	.664	1.506

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$TPK = 7,200 + 0,185 T + 0,247 K + 0,373 A + e$$

Persamaan linear regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Dari uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi $0,036 < \alpha 0,05$. Dengan

demikian dapat diartikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

- b. Dari uji hipotesis kedua yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,247 dengan nilai signifikansi $0,039 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.
- c. Dari uji hipotesis ketiga yang diperoleh nilai koefisien diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi $0,27 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	122.443	3	40.814	13.707	.000 ^b
Residual	208.435	70	2.978		
Total	330.878	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2019

Menurut tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 13,707 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tekanan eksternal, komitmen manajemen, dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Hasil uji *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.343	1.726	2.103

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien determinasi adalah 0,343 yang artinya bahwa 34,3% variabel transparansi dapat dijelaskan oleh variabel tekanan eksternal, komitmen manajemen, dan aksesibilitas laporan keuangan. Sedangkan sisanya, (100% - 34,3% = 65,7%) dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi pelaporan keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal adalah desakan yang berasal dari luar organisasi yang mampu mempengaruhi suatu keputusan sebuah organisasi. Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan pemerintah, tuntutan walikota/bupati, masyarakat, LSM dan sebagainya. Adanya tekanan

yang berasal dari luar SKPD tentu diharapkan mampu memaksa pejabat SKPD untuk dapat meningkatkan transparansi.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini **diterima**, artinya undang-undang atau peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan transparansi pelaporan keuangan sudah tertib dijalankan. Undang-undang atau peraturan menjadi tekanan bagi pejabat pemerintah untuk melakukan transparansi karena memiliki legitimasi yang kuat dan terdapat kosekuensi hukum apabila tidak menjalankannya.

Tuntutan Walikota/Bupati untuk melaksanakan transparansi juga telah dipatuhi. Pegawai SKPD merupakan pembantu dari kepala daerah, sehingga dalam bekerja harus patuh pada pejabat yang lebih tinggi. Kritik masyarakat maupun tekanan LSM kepada pemerintah terkait transparansi pelaporan keuangan juga telah direspon dengan baik. Masyarakat sebagai pihak yang memberikan amanah memiliki hak untuk menuntut transparansi pelaporan keuangan. Liputan media massa juga telah menjadi pertimbangan. Tuntutan dari pengusaha atau komunitas bisnis juga sudah direspon dengan baik. Pengusaha atau komunitas bisnis memiliki nilai tawar dan pertimbangan dalam upaya pengembangan perekonomian di daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmawati dan Mustin (2015) yang menyatakan tekanan eksternal

berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Penelitian purnamasari (2015), Sihaloho (2013) serta Basuki dan Ridha (2012) juga menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil dari Dewi et al (2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah komitmen manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Komitmen manajemen dalam hal ini adalah kesadaran internal manajemen itu sendiri dalam mengupayakan transparansi pelaporan keuangan. Transparansi pelaporan keuangan dapat terwujud apabila memiliki staf yang andal dan berkompeten dibidangnya, dibangunnya budaya etis, sistem manajemen yang baik, serta motivasi untuk mempertinggi prestasi dan motivasi untuk menjadi pimpinan.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis (H₂) dalam penelitian ini **diterima**, artinya kesadaran melakukan transparansi dari manajemen puncak (Pimpinan SKPD) sudah sangat baik. Tanpa adanya kesadaran didalam

intern manajemen, tentu transparansi akan sulit terwujud dengan baik. Perbaikan keterampilan staf khususnya bagian keuangan serta adanya pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan juga telah diselenggarakan demi tercapainya transparansi. Memberikan kesadaran intern manajemen dalam membangun budaya etis sehingga terwujud pimpinan yang berintegritas penting dilaksanakan dalam mewujudkan transparansi. Pimpinan SKPD membutuhkan turut serta masyarakat dalam menjalankan program kerja. Tanpa partisipasi masyarakat, program pemerintah akan sulit tercapai sesuai harapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki Ridha (2012) yang menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian dari Sihaloho (2013), Halmawati dan Mustin (2013), yang menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari purnamasari (2015) yang menyatakan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi pelaporan keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemudahan atau sarana yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat mengakses informasi, khususnya terkait keuangan. Aksesibilitas dalam hal ini terkait dengan kemudahan masyarakat untuk dapat mengakses, ketersediaan informasi, dan terbuka melalui media massa.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini **diterima**, artinya laporan keuangan daerah telah dipublikasikan melalui media massa, baik media cetak, maupun media elektronik. Kemudahan dalam memberikan akses pelaporan keuangan juga telah dicapai dengan baik. Laporan keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta dapat diakses dengan mudah melalui website resmi *www.jogjakota.go.id*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hehanusa (2015) yang menyatakan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian dari Saragih (2015) yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

